

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik adalah obat yang berasal dari seluruh atau bagian tertentu mikroorganisme dan digunakan untuk mengobati infeksi bakteri. Penggunaan antibiotika yang tidak tepat menimbulkan beragam masalah dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama dalam hal resistensi bakteri. Masyarakat berperan penting dalam penyebaran resistensi bakteri terhadap antibiotik. Sebagai upaya untuk mengurangi resistensi antibiotik adalah dengan mendidik masyarakat dan mengadakan kampanye tentang penggunaan antibiotik yang baik dan benar. Beberapa negara telah melakukan kampanye nasional untuk memodifikasi kesalahpahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dan mencegah perkembangan resistensi antibiotik (Utami, 2012).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara dengan tingginya jumlah kekebalan obat terhadap kuman di dunia (WHO, 2011). Menurut data dari *European Centre for Disease Prevention and Control* tahun 2012, selama beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan dalam resistensi antibiotik dan MDR pada bakteri gram negatif seperti *Klebsiella pneumonia* dan *Escherichia coli*.

Munculnya resistensi antibiotik telah menjadi masalah global bagi kesehatan masyarakat dalam beberapa dekade terakhir. Studi di Eropa menunjukkan bahwa

resistensi terhadap antibiotik meningkat seiring dengan peningkatan penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan pendidikan yang tidak memadai (Lim, 2012).

Pengetahuan tentang penggunaan obat sangat berpengaruh terhadap penggunaan antibiotik. Hal ini berdasarkan penelitian di Manado bahwa profil pengetahuan masyarakat kota Manado mengenai antibiotik amoxillin 49,3%. Responden penelitian di kota Manado terkait penggunaan antibiotik amoxillin dibagi kedalam tiga kelompok besar yaitu kelompok tenaga kesehatan memiliki pengetahuan tinggi sebesar 70%, mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan sedang sebesar 68% dan masyarakat non kesehatan memiliki pengetahuan rendah sebesar 52% mengenai antibiotik amoxilin (Pandean, dkk. 2013)

Masyarakat Probolinggo masih banyak yang mengobati penyakitnya sendiri tanpa konsultasi dengan dokter hanya dengan datang ke apotek dan sebutkan nama obatnya sudah bisa mendapatkan obat yang diinginkan. Kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat – obatan pun menjadi tinggi tidak terkecuali dengan penggunaan antibiotik. Beberapa faktor dapat memicu terjadinya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter seperti faktor keuangan, sosial budaya dan lingkungan (Dina, 2017).

Melihat dari segi keuangan, Probolinggo merupakan kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan yang membuat angka kemiskinan mengalami penurunan (Rukmini, 2018). Masyarakat Probolinggo mampu untuk berobat kedokter tetapi karena faktor lingkungan dan sosial budaya masyarakat lebih berminat untuk membeli obat tanpa resep dokter.

Salah satu usaha untuk mengatasi penggunaan antibiotik secara bebas adalah berlakunya undang – undang tentang penjualan antibiotik yang diatur dalam undang – undang obat keras tanggal 22 Desember 1949 pada pasal 3 ayat (1). Selain itu, diberlakukannya Peraturan Menteri kesehatan Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 tentang pedoman umum penggunaan antibiotik. Tetapi di wilayah Probolinggo masih banyak apotek yang belum mematuhi aturan perundang – undangan dengan menjual obat keras termasuk antibiotik tanpa resep dokter.

Apotek X adalah salah satu dari 15 apotek yang ada di kota Probolinggo, termasuk apotek ramai pengunjung melayani penjualan kepada tenaga kesehatan, toko obat, toko peracangan yang menjual obat dan konsumen yang untuk keperluan sendiri. Berdasarkan temuan peneliti penjualan obat tanpa resep dokter termasuk juga obat antibiotik dan tidak memberikan batasan jumlah antibiotik yang dijual. Perhari rata - rata terdapat 10 konsumen yang membeli antibiotik tanpa resep dokter untuk keperluan sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang profil penggunaan antibiotik tanpa resep dokter oleh konsumen di Apotek X Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik tanpa resep dokter oleh konsumen di Apotek X ?
2. Apakah alasan yang mempengaruhi konsumen menggunakan antibiotik tanpa resep dokter ?

3. Jenis antibiotik apa saja yang sering digunakan tanpa resep dokter ?
4. Jenis penyakit apa saja yang sering diobati dengan antibiotik tanpa resep dokter?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik tanpa resep dokter oleh konsumen di Apotek X.
2. Mengetahui alasan yang mempengaruhi konsumen menggunakan antibiotik tanpa resep dokter.
3. Mengetahui jenis antibiotik yang sering digunakan tanpa resep dokter .
4. Mengetahui jenis penyakit yang sering diobati dengan antibiotik tanpa resep dokter.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian adalah menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran penggunaan antibiotik dimasyarakat, sebagai referensi peneliti selanjutnya, dan sebagai masukan untuk Dinas Kesehatan dalam melakukan pembinaan kepada apotek dan masyarakat dalam penggunaan antibiotik.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adalah survey apotek, pembuatan kuesioner, uji validitas dan reabilitas, pengumpulan data, analisa data dan menarik kesimpulan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup profil penggunaan

antibiotik tanpa resep dokter, jenis antibiotik yang sering di gunakan, faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, dan jenis penyakit yang sering diobati dengan antibiotik oleh konsumen yang membeli obat tanpa resep dokter di Apotek X.

Keterbatasan dari penelitian ini karena alat penelitian berupa kuesioner peneliti tidak dapat menjamin kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner.

1.6 Definisi Istilah

1. Antibiotik adalah golongan obat antibiotik yang dibeli konsumen tanpa resep dokter.
2. Penggunaan antibiotik tanpa resep adalah konsumen yang membeli dan menggunakan antibiotik tanpa resep dokter di Apotek X Probolinggo.
3. Konsumen adalah orang yang membeli antibiotik tanpa resep dokter di apotek X Probolinggo.
4. Apotek adalah tempat menjual dan membeli obat serta alat kesehatan